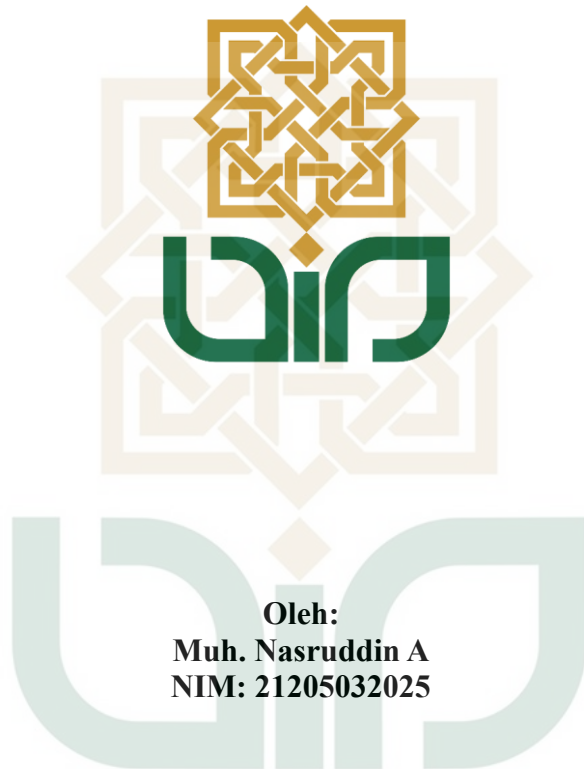


SAMPUL

**INTERPRETASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PELANGGENGAN
RITUAL TRADISI *MA'BACA-BACA* DI KALANGAN
GENERASI MILENIAL SUKU BUGIS**



**Oleh:
Muh. Nasruddin A
NIM: 21205032025**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nasruddin A
NIM : 21205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023
Saya yang menyatakan,



Muh. Nasruddin A, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nasruddin A
NIM : 21205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Nasruddin A, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1898/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI AYAT-AYAT AL-QUR-AN DALAM PELANGGENGAN RITUAL TRADISI *MA'BACA-BACADI* KALANGAN GENERASI MILENIAL SUKU BUGIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. NASRUDDIN A, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032025
Telah diujikan pada : Selasa, 28 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6577e3d3f0277

Ketua Sidang

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



Valid ID: 656d4e4e5a7e2

Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 65727f77d7f22

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6577e3d3ed20d

Yogyakarta, 28 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERPRETASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PELANGGENGAN RITUAL
TRADISI MA'BACA-BACA DI KALANGAN GENERASI MILENIAL
SUKU BUGIS**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Nasruddin A, S.Ag
NIM : 21205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 15 November 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

MOTTO

.....

*Waktu Adalah Kesempatan
Dan Roda Tak Akan Berputar Selama Pedal Tak Kau Kayuh*

.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua

Adek-adek ku

Guru-guru ku

Ustadz-Ustadz ku

Dosen-dosen ku

Serta

Segenap seluruh masyarakat Bugis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ritual tradisi *ma' baca-baca* unik karena selain performasi ayat Al-Qur'an dalam proses pelaksanaannya ritual ini juga masih dilaksanakan ataupun dilestarikan oleh generasi milenial suku Bugis bahkan sekarang ini memegang peranan sebagai pemimpin ritual. Pelestarian ini dilakukan meskipun generasi milenial dianggap memiliki karakter pengambil keputusan yang cepat, pragmatis, berorientasi pada tujuan dan pencapaian, *multicultural*, ingin memberikan dampak pada dunia, berpendidikan, serta hidup dalam pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelanggaran ritual tradisi *ma' baca-baca* di kalangan generasi milenial suku Bugis. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana interpretasi objektif ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* pada masyarakat suku bugis?, (2) bagaimana interpretasi ekspresif ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis?, dan (3) bagaimana interpretasi dokumenter ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis?

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Karena sumber data yang digunakan dalam tesis ini adalah data primer (lapangan) dan sekunder (pustaka). Data primer ini diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pelaku ritual (masyarakat umum dan generasi milenial), tokoh agama dan tokoh masyarakat suku Bugis, sedangkan data sekunder didapatkan dari semua data yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dalam buku-buku, artikel jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan teori yang digunakan tesis ini yaitu teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Penelitian ini menemukan bahwa interpretasi objektif dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* ini mencakup beberapa hal: *Pertama*, tradisi ritual ini berasal dari warisan peninggalan nenek moyang. *Kedua*, harus dilaksanakan karena jika ditinggalkan akan mendapatkan musibah. *Ketiga*, masyarakat melaksanakan ritual *ma' baca-baca* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, mendoakan keluarga yang telah meninggal dan juga sebagai doa keselamatan dalam kehidupan. Selanjutnya, interpretasi ekspresif yang dimunculkan oleh generasi milenial yaitu: (1) generasi milenial melakukan ritual tradisi *ma' baca-baca* karena mengikuti orang tua dan adat, (2) media untuk berdakwah kepada masyarakat Bugis, (3) media untuk berdoa kepada Allah agar semua hajat diterima dan harta benda diberi keselamatan dan (4) *ma' baca-baca* dapat mempererat ikatan persaudaraan dengan keluarga dan tetangga-tetangga lain. Sedangkan interpretasi dokumenter adalah meskipun generasi milenial masih melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* tetapi mereka melakukan perubahan-perubahan tanpa mereka sadari. Perubahan dapat terlihat pada penggunaan mantra atau doa yang digunakan karena dari sebelumnya orang tua menggunakan dengan bahasa lokal (Bugis) tetapi generasi milenial menggunakan bahasa Arab, prosesi pelaksanaan dan pemaknaan dalam ritual tradisi *ma' baca-baca*.

Kata kunci: *Interpretasi, Pelanggaran, Tradisi, Ma' baca-baca, Milenial, Bugis*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berdasarkan kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ فعل	<i>fathah</i>	ditulis	a <i>fa'ala</i>
ـِ ذكر	<i>kasrah</i>	ditulis	i <i>ḡukira</i>
ـُ يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
<i>fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
<i>fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القلم	ditulis	<i>al-Qalamu</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi Bugis-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berdasarkan kepada disertasi “Tafsir al-Munir (Studi atas Pemikiran Akhlak A.G.H Daud Ismail) yang disusun oleh Muhyiddin Tahir pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2013.

A. Konsonan Konsonan Tunggal

Bugis	Huruf Latin	Bugis	Huruf Latin
ⓘ	ka	Ⓜ	ca
Ⓜ	ga	Ⓜ	ja
Ⓜ	nga	Ⓜ	nya
Ⓜ	ngka	Ⓜ	nca
Ⓜ	pa	Ⓜ	ya
Ⓜ	ba	Ⓜ	ra
Ⓜ	ma	Ⓜ	la
Ⓜ	mpa	Ⓜ	wa
Ⓜ	ta	Ⓜ	sa
Ⓜ	da	Ⓜ	a
Ⓜ	na	Ⓜ	ha
Ⓜ	nra		

B. Vokal

-----	----- [◌]	----- _◌	◀-----	-----^	----- [◌]
◌	◌ [◌]	◌ _◌	◀◌	◌^	◌ [◌]
a	i	u	e	o	e'



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penelitian tesis yang berjudul “**Interpretasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pelanggaran Ritual Tradisi *Ma’baca-Baca* di Kalangan Generasi Milenial Suku Bugis**” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Muslim.

Pada kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa tesis ini telah selesai dengan keyakinan bahwa masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun hasil yang sederhana ini semoga dapat menjadi tolak ukur nilai pembelajaran bagi masyarakat luas. Penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang berperan penting dalam pembelajaran yang telah ditempuh oleh penulis selama kurang lebih 2 tahun. Terutama dalam penyelesaian karya tulis ini, baik itu bantuan moral maupun materi. Dengan ini saya sampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran-saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., MA. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus penguji tesis, dan Dr.

Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas arahan-arrahannya selama ini, dan terima kasih telah menjadi orang tua kami selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku penguji yang telah menguji dalam sidang tesis.
5. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Kepada keluarga terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Muh. Azis dan Ibunda Almh Hj. Sanawia yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendampingi anak-anaknya serta senantiasa memberikan semangat selama kepenulisan tesis ini.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberi ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis sehingga dapat mengembangkan kemampuan akademik.
8. Teman-teman seruangan dan keluarga besar magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman sesama daerah asal Sulawesi Selatan Kabupaten Bone, Akmal Ikhsan, Fatmawati, Irnandas, Hasbi, Samsiar, Basri, Riska Prasasti dan yang lain-lain.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. *Āmīn*

Yogyakarta, 15 November 2023

Muh. Nasruddin A



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS-LATIN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6

D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II GAMBARAN UMUM KEBUDAYAAN DAN GENERASI MILENIAL

SUKU BUGIS 19

A. Konteks Masyarakat Suku Bugis	19
B. Islamisasi di Tanah Bugis	21
C. Ihwal Pertemuan Islam Dengan Tradisi-tradisi Masyarakat Suku Bugis.....	27
D. Ritual Tradisi Keagamaan Masyarakat Bugis	30
1. <i>Mappanre Temme'</i>	30
2. <i>Makkatte</i>	32
3. <i>Ma'barazanji</i>	33
E. Generasi Milenial Suku Bugis.....	34

BAB III INTERPRETASI OBJEKTIF DAN PELAKSANAAN TRADISI

MA'BACA-BACA PADA MASYARAKAT SUKU BUGIS 41

A. Ritual Tradisi <i>Ma'bacabaca</i> Masyarakat Bugis	41
B. Transmisi Dan Transformasi Ritual Tradisi <i>Ma'bacabaca</i>	43
C. Persiapan Dalam Ritual Tradisi <i>Ma'bacabaca</i>	46
D. Prosesi Pelaksanaan Ritual Tradisi <i>Ma'bacabaca</i>	49
E. Interpretasi Objektif Tradisi <i>Ma'bacabaca</i> Pada Masyarakat	

Suku Bugis	52
1. <i>Ma'bac</i> a-Baca Merupakan Warisan Nenek Moyang	52
2. <i>Ma'bac</i> a-Baca Harus Dilakukan	56
3. <i>Ma'bac</i> a-Baca Sebagai Bentuk Rasa Syukur	57
4. <i>Ma'bac</i> a-baca Untuk Mendoakan Keluarga Yang Telah Meninggal	61
5. <i>Ma'bac</i> a-baca Sebagai Doa Keselamatan Hidup	62
BAB IV INTERPRETASI EKSPRESIF DAN DOKUMENTER AYAT AL- QUR'AN DALAM TRADISI MA'BACA-BACA PADA GENERASI MILENIAL SUKU BUGIS.....	64
A. Interpretasi Ekspresif Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Tradisi <i>Ma'bac</i> a-Baca Pada Generasi Milenial Suku Bugis	65
1. Mengikuti Orang Tua Dan Adat.....	65
2. Media Untuk Berdakwah	67
3. Media Untuk Berdoa	70
4. Mempererat Ikatan Persaudaraan	71
B. Interpretasi Dokumenter Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ritual Tradisi <i>Ma'bac</i> a-baca	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1	: Tradisi <i>mappanre temme'</i>	31
Gambar 2.1	: Tradisi <i>makkatte</i>	33
Gambar 2.1	: Tradisi <i>ma'barazanji</i>	34
Gambar 2.1	: Jumlah komposisi penduduk Sulsel berdasarkan generasi (2020)	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi *ma' baca-baca* merupakan ritual yang berasal dari nenek moyang suku Bugis yang ternyata masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh para generasi milenial di suku Bugis. Generasi milenial suku Bugis sampai sekarang ini masih tetap melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* meskipun generasi milenial dianggap memiliki karakter pengambil keputusan yang cepat, pragmatis, berorientasi pada tujuan dan pencapaian, *multicultural*, ingin memberikan dampak pada dunia, berpendidikan, serta optimis dan antiperang.¹ Selain tetap melestarikan ritual tradisi *ma' baca-baca*, generasi milenial Bugis bahkan sekarang ini memegang peranan sebagai pemimpin ritual dalam tradisi tersebut meskipun ritual tradisi tersebut berasal dari nenek moyang yang memiliki pemahaman animisme dinamisme² dan mereka juga hidup dalam pengaruh budaya-budaya luar karena akibat dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Ritual tradisi *ma' baca-baca* yang dilaksanakan oleh para generasi milenial sekarang ini telah mengalami pergeseran dan perubahan. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya pertemuan antara budaya lokal dengan Islam. Seperti perubahan dan pergeseran dalam tujuan ritual tradisi *ma' baca-baca* yang sebelumnya bertujuan untuk pemberian sesajian kepada leluhur dengan menggunakan mantra-mantra yang berasal dari warisan nenek moyang, kemudian bergeser menjadi salah satu bentuk ungkapan rasa syukur kepada

¹ Christine Danielle Schaefer, *Factors Contributing To Millennial Turnover Rates In Department Of Defense (DOD) Organizations, Doctorate of Business Administration* (Florida: Bisk College of Business, 2017), 27.

² Muh. Mu'ads Hasri, "Resepsi Dan Makna Ayat Al-Qur'an Dalam Ritual Mappanini Bosi/Menagkal Hujan Masyarakat Suku Bugis Bone Di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan" (UIN Sunan Kalijaga, 2020), 68, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46244/>.

Allah atas kenikmatan yang diberikan, ritual dilaksanakan pada saat lebaran, perkawinan, aqiqahan, sunatan dan memasuki tempat tinggal baru dengan menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra, seperti QS. Al-Fātiḥah, An-Nās, Al-Falaq, Al-Iklās, Al-Baqarah ayat 1-5 dan 255, juga shalawat kepada Nabi Muhammad saw serta doa-doa keselamatan dan tetap mengkolaborasikan adat tradisi dengan Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh eksternal karena akibat globalisasi tidak menjadikan generasi milenial suku Bugis meninggalkan ritual tradisi-tradisi lokal yang berasal dari nenek moyang meskipun telah mengalami beberapa perubahan dan pergeseran.

Perubahan dan pergeseran dalam ritual tradisi *ma'bacabaca* terjadi karena pertemuan antara tradisi lokal dengan tradisi Islam. Pertemuan antara tradisi Islam dengan tradisi lokal menjadikan wajah Islam berbeda dengan tempat satu dengan lainnya.³ Hal ini terjadi karena pada dasarnya dalam pelestarian kebudayaan tidak akan menghalangi adanya perubahan-perubahan dan akan selalu menuntut untuk mendinamisasikannya agar tetap seirama dengan perubahan zaman.⁴ Jika dilihat dari sejarah Islam masuk dan proses Islamisasi di Sulawesi Selatan, tentu tidak akan terlepas dari nuansa budaya lokal. Karena Islam masuk ke daerah yang sebelumnya telah memiliki kebudayaan tersendiri dan juga telah berbaur dengan tradisi. Sehingga terdapat bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an yang di dalamnya masih menggunakan media-media kultural.⁵ Perpaduan antara unsur

³ M. Zainal Abidin, "Islam Dan Tradisi Lokal Dalam Perspektif Multikulturalisme," *Millah: Journal of Religious Studies* 8, no. 2 (13 Februari 2009): 297–309, <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL8.ISS2.ART6>.

⁴ Idnan Riyanto, "Pelestarian Bentuk dan Makna Kesenian Kuda Lumpung Turonggo Mudo Desa Prigelan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo," *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 09, no. 02 (2016): 99, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/3298/3097>.

⁵ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 296, <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.

Islam dengan budaya lokal merupakan upaya melestarikan kearifan lokal tanpa meninggalkan salah satunya.

Studi yang berkaitan dengan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an oleh generasi milenial dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* untuk tetap melestarikannya ditinggalkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tradisi *ma' baca-baca* yang kemudian diidentifikasi dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, penjelasan tentang bagaimana gambaran tentang tradisi *ma' baca-baca* yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis.⁶ Budiarti mengungkapkan bahwa *ma' baca-baca* merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah dan juga untuk merekatkan kekerabatan solidaritas keluarga. *Kedua*, penekanan pada makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *ma' baca-baca* dan juga keterkaitan tradisi dengan bulan Ramadhan.⁷ Muasmar dan Refi menjelaskan bahwa makna *ma' baca-baca* adalah amanah yang diwariskan kepada penerusnya, memohon perlindungan maupun permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Dan yang *ketiga*, kecenderungan pada aspek akulturasi yang telah terjadi antara tradisi *ma' baca-baca* dengan tradisi Islam⁸ yang mengungkapkan bahwa tradisi *ma' baca-baca* telah diubah sehingga praktik peninggalan nenek moyang yang mengaitkan dengan

⁶ Nur Kamalia, "Tradisi Mabbaca-baca Pabbilang Penni: Studi pada Masyarakat Suku Bugis Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir," *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 16, no. 2 (2021): 99, <https://doi.org/10.24014/nusantara.v16i2.13636>; Budiarti, "Ritual Massuro Baca Pada Masyarakat Bugis Tinco Bone Perspektif Maqashid al-Syari'ah," *Al-Mizan* 17, no. 2 (2021): 201–18, <https://doi.org/10.30603/am.v17i2.2185>.

⁷ Arafah, Crisma Angreiny, dan Abdul Rahman, "Keterkaitan Budaya Ma' baca -baca dengan Bulan Ramadhan dalam Masyarakat Lanrisang" 1, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.572349/socialogica.v1i1.276>; Syarifah Nur Fajrin, Shermina Oruh, dan Andi Agustang, "Makna Simbolik Ritual Mabbaca-Baca di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 57–62, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6490>; Syamsul Muasmar dan Refi Mentari, "Tradisi Dan Makna Simbolik Ritual Mabbaca-baca Dalam Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone," *Jurnal Socia Logica* 2, no. 1 (2023): 163–73, <https://doi.org/10.572349/socialogica.v2i1.307>.

⁸ Noercholis Rafid, "Akulturasi Islam Terhadap Tradisi Ma' baca Baca Suku Bugis," *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 7, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.1006>.

hal mistis menjadi mengandung nilai-nilai Islam. Beragam kecenderungan penelitian tersebut belum pernah menyentuh pada interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk upaya pelanggaran dari generasi milenial suku Bugis dalam ritual tradisi *ma' baca-baca*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelanggaran ritual tradisi *ma' baca-baca* di kalangan generasi milenial suku Bugis. Selain dari tujuan tersebut, penelitian ini juga akan menampilkan salah satu kearifan lokal dalam tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis yang menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra serta unsur-unsur budaya keislaman di dalam tradisinya yang merupakan hasil dari proses Islamisasi yang inklusif pada masyarakat suku Bugis yang tampak pada ritual tradisi *ma' baca-baca* tersebut. Maka karena sebab tersebut, dalam menganalisis fenomena pelaksanaan ritual *ma' baca-baca*, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim.

Pelaksanaan tradisi lokal masih terlestari karena rasa kepuasan terhadap agama formal masih belum cukup bagi masyarakat tradisional yang sudah terbiasa memiliki kepercayaan-kepercayaan lokal yang membuat mereka merasa nyaman sehingga aspek tradisi lokal dengan aspek agama dijalankan secara bersamaan. Karena tradisi lokal merupakan hasil dari manusia yang mampu untuk menciptakan kepercayaan yang erat sehingga memiliki kesinambungan dengan kepercayaan terhadap agama.⁹ Seperti penggunaan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual-ritual tradisi yang memberikan pemaknaan terhadap Al-Qur'an yang tidak berkaitan dengan makna teks tetapi lebih berpegang pada anggapan adanya keutamaan-keutamaan atau *fadhilah* yang terkandung

⁹ Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018): 76, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>.

dalam teks ayat Al-Qur'an.¹⁰ Contohnya dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* yang bertujuan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah swt, dan juga keyakinan dan kepercayaan pada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang akan dapat membantu dalam hal menyembuhkan penyakit ketika dibacakan kepada orang yang sedang sakit. Meskipun secara makna teks tidak berkaitan dengan objek, tetapi karena masyarakat telah menerimanya sehingga praktek-praktek tersebut diaplikasikan sampai sekarang ini¹¹ dengan berdasar kepada keutamaan atau *fadhilah* dari ayat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada pelanggaran salah satu ritual tradisi yang dilakukan oleh generasi milenial suku Bugis untuk tetap melestarikan ritual tradisi yang berasal dari peninggalan nenek moyang dalam perkembangan masa sekarang ini. Maka dari itu, untuk memberikan tujuan yang sistematis dalam penelitian ini serta memberikan konsep baru, maka penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan guna menyelesaikan penelitian ini. Dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi objektif ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* pada masyarakat suku bugis?
2. Bagaimana interpretasi ekspresif ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis?
3. Bagaimana interpretasi dokumenter ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis?

¹⁰ Ahmad Rafiq, "Fadhail Al-Qur'an," in *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 43.

¹¹ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Ann Arbor: ProQuest LLC, 2014), 166.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar kepada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk menelaah interpretasi objektif ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi *ma'bacabaca* pada masyarakat suku bugis
2. Untuk menelaah interpretasi ekspresif ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma'bacabaca* pada generasi milenial suku Bugis.
3. Untuk menelaah interpretasi dokumenter ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma'bacabaca* pada generasi milenial suku Bugis.

Selain tujuan tersebut, dalam penelitian ini juga memiliki kegunaan, yaitu diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an yang berbasis kepada fenomena sosial masyarakat Muslim di Indonesia secara umum dan masyarakat Muslim suku Bugis secara khusus, menampilkan eksistensi maupun kekhasan dalam budaya tradisi Muslim suku Bugis sebagai bagian dari model penerapan dan penerimaan Islam maupun pelestarian tradisi-tradisi budaya dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan luas bagi masyarakat dan juga menjadi bahan bacaan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan seputar tema kajian dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

1. Ritual tradisi *ma'bacabaca*

Kajian tentang ritual tradisi *ma'bacabaca* telah dilakukan ke dalam beberapa-beberapa kecenderungan seperti gambaran tentang bagaimana ritual *ma'bacabaca* yang dilakukan oleh Masyarakat suku Bugis yang dilakukan oleh

Nur Kamalia, dalam penelitiannya yang berjudul “Tradisi *Ma’baca-baca Pabbilang Penni*: Studi Pada Masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir,” Nur Kamalia menjelaskan bahwa *ma’baca-baca pabbilang penni* merupakan upaya untuk memohon keselamatan dan mendoakan mereka yang telah meninggal. Simbol-simbol seperti dupa atau kemenyan, kue-kue, dan lauk pauk digunakan dalam tradisi ini dan membawa makna tersendiri, yang berasal dari karakteristik simbol tersebut baik dari segi rasa maupun bentuknya. Pelaksanaan tradisi *ma’baca-baca pabbilang penni* dipengaruhi oleh beberapa, seperti: faktor adat, sosial, dan keyakinan, yang mendasarkan pada pengalaman masyarakat. Nilai-nilai yang tercermin dalam tradisi ini melibatkan nilai religius (agama), sosial, dan moral.¹² Sama halnya dengan penelitian Nur Kamalia, Budiarti memaparkan bahwa masyarakat Bugis Tinco melaksanakan ritual tersebut karena merupakan ekspresi syariat dalam ranah kultural dan adat yang diidentifikasi dalam kategori muamalat. Ritual *massuro baca* pada masyarakat Bugis Tinco perspektif *maqasid al-syari’ah* merupakan suatu ungkapan rasa kesyukuran kepada Allah swt. pada satu sisi dan praktek diskursif atas upaya menghindari kemudharatan dari kekufuran nikmat. Ritual kebudayaan ini mempunyai kemaslahatan bagi masyarakat dengan tingkat *maslahat tahsiniyat* (terseier) dan *‘urf hasanah* karena berfungsi untuk merekatkan kekerabatan dan soliditas dengan keluarga.¹³

Penelitian yang menjelaskan tentang aspek akulturasi yang telah terjadi antara tradisi *ma’baca-baca* dengan tradisi Islam yang dilakukan oleh Noercholis

¹² Kamalia, “Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni: Studi Pada Masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.”

¹³ Budiarti, “Ritual Massuro Baca Pada Masyarakat Bugis Tinco Bone Perspektif Maqashid al-Syari’ah.”

Rafid yang dalam penelitiannya tentang “Akulturasi Islam Terhadap Tradisi Ma’baca Baca Suku Bugis”. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, teologis normatif dan filosofis, Noercholis Rafid menjelaskan bahwa ritual tradisi *ma’baca-baca* dalam tradisi masyarakat Bugis tidaklah saling bertentangan tetapi malahan tradisi tersebut dipoles dengan sedemikian rupa sehingga praktik peninggalan orang terdahulu yang dalam pelaksanaannya mengaitkan dan menghubungkan dengan hal mistis diubah agar supaya mengandung nilai-nilai Islam. Sehingga mengakibatkan tradisi *ma’baca-baca* mengalami perubahan setelah masuknya Islam dan sampai sekarang ini masih tetap lestari karena dianggap tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Penelitian yang menekankan pada makna simbolik dalam tradisi *ma’baca-baca* dan juga keterkaitan tradisi dengan bulan Ramadhan yang dilakukan oleh Crisma Angreiny dan Abdul Rahman, dalam tulisannya yang berjudul “Keterkaitan Budaya Ma’baca-Baca dengan Bulan Ramadhan dalam Masyarakat Lanrisang”. Dengan menggunakan metode fenomenologi Crisma Angreiny dan Abdul Rahman menjelaskan bahwa dalam masyarakat *ma’baca-baca* merupakan salah satu budaya yang selalu dilakukan dalam masyarakat Bugis terutama di lanrisang. *Mabaca-baca* adalah ungkapan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan yang dipimpin oleh imam mesjid atau orang yang dituakan dalam wilayah tersebut. Masyarakat melakukan budaya ini biasanya dalam rangka bulan puasa, lebaran, pernikahan, masuk rumah, dan hari istimewa. Budaya *ma’baca-baca* dilakukan dengan berdoa dihadapan makanan yang sudah ada dalam sebuah bakik

¹⁴ Rafid, “Akulturasi Islam Terhadap Tradisi Ma’baca Baca Suku Bugis.”

(nampan) disertai dengan berbagai macam perlengkapan lainnya seperti dupa-dupa (tungku), *konyoang* (kobokan), dan *wae* (air) dan lain-lain.¹⁵

Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Syarifah Nur Fajrin, Shermina Oruh, dan Andi Agustang yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa makna *ma' baca-baca* diartikan sebagai warisan amanah yang diteruskan kepada generasi berikutnya. Pengertian *ma' baca-baca* terutama dari segi alat yang paling pokok adalah instrumen yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dalam konteks bahan yang digunakan saat pelaksanaannya, makna yang paling umum disampaikan melibatkan permohonan perlindungan dan permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukan agar kehidupan mendatang dapat dijalani dengan kedamaian. Proses ritual *ma' baca-baca* dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat di lingkungan tersebut dan keluarga yang menentukan waktu untuk menyiapkan segala yang diperlukan. Dalam pelaksanaan *ma' baca-baca* tugas-tugas dibagi di antara masyarakat untuk membangun saling kepercayaan dalam pelaksanaan tugas tersebut, dan bacaan yang diucapkan sebagian besar telah disiapkan secara khusus pada setiap ritual. Kesamaan ini diterapkan secara otomatis pada persiapan yang dilakukan dalam proses *ma' baca-baca* yang bertujuan agar doa yang diungkapkan dapat dikabulkan.¹⁶ Dan yang terakhir yaitu tulisan Syamsul Muasmar dan Refi Mentari, yang membahas mengenai “Tradisi Dan Makna Simbolik Ritual *Mabaca-baca* Dalam Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, dalam tulisan tersebut menjelaskan mengenai makna simbolik

¹⁵ Arafah, Crisma Angreiny, dan Abdul Rahman, “Keterkaitan Budaya Ma' baca-Baca dengan Bulan Ramadhan dalam Masyarakat Lanrisang,” *Jurnal Socia Logica (JSL)* 1, no. 1 (2022).

¹⁶ Fajrin, Oruh, dan Agustang, “Makna Simbolik Ritual Mabbaca-Baca di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.”

dari ritual tradisi *ma' baca-baca* dan juga makna yang terkandung dengan fasilitas-fasilitas dan perlengkapan-perengkapan dalam pelaksanaan ritual tradisi *ma' baca-baca* tersebut.¹⁷ Dari penjelasan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti merupakan sesuatu yang baru. Karena kesamaannya hanya dari segi ritual.

2. Tradisi-tradisi Islami masyarakat suku Bugis

Kajian tentang ritual-ritual tradisi masyarakat suku Bugis yang juga berhubungan dengan Al-Qur'an juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti kajian yang berjudul "Resepsi dan makna ayat Al-Qur'an dalam ritual *mappanini bos*/menangkal hujan masyarakat suku Bugis Bone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan" yang dilakukan oleh Muh. Mu'ads Hasri dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim dan teori resepsi Ahmad Rafiq. Dalam kajian tersebut Muh. Mu'ads Hasri memaparkan makna-makna yang terkandung dalam ritual tersebut dan juga bagaimana masyarakat suku Bugis di Kabupaten Bone meresepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual *mappanini bos* (menangkal hujan).¹⁸

Terakhir, kajian yang dilakukan oleh Iin Parninsih dengan judul pembahasan tentang "Transmisi dan lokalitas tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan". Kajian tersebut menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq, dalam kajian tersebut Iin Parninsih menjelaskan mengenai tradisi *mappatamma'*, *mappanre temme'* dan juga bagaimana transmisi maupun lokalitas yang terdapat

¹⁷ Muasmar dan Mentari, "Tradisi Dan Makna Simbolik Ritual Mabaca-baca Dalam Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone."

¹⁸ Hasri, "Resepsi Dan Makna Ayat Al-Qur'an Dalam Ritual Mappanini Bos/Menagkal Hujan Masyarakat Suku Bugis Bone Di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan."

dalam perayaan *mappatamma'* dan *mappanre temme'* (khataman Al-Qur'an) yang merupakan salah satu tradisi dari masyarakat suku Makassar-Bugis yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan.¹⁹

E. Kerangka Teori

Kerangka teori termasuk salah satu bagian penting yang membantu menjawab permasalahan-permasalahan dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini teori yang akan peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu Interpretasi dengan teori sosiologi pengetahuan yang dipopulerkan oleh Karl Mannheim.

Dalam menganalisis interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* di kalangan generasi milenial suku Bugis, maka penelitian ini akan menggunakan salah satu teori sosiologi, yaitu sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan termasuk salah satu cabang dalam bidang sosiologi yang berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan masyarakat. Pada dasarnya, teori utama dalam sosiologi pengetahuan menyatakan bahwa cara berpikir tertentu tidak dapat dimengerti kecuali jika kita memahami latar belakang sosialnya. Dengan kata lain, fakta sosial dipengaruhi oleh konteks sosial yang membentuknya.²⁰ Ini berarti bahwa untuk memahami cara berpikir atau pola pikir tertentu maka perlu memahami asal-usul sosialnya yang mendasar.²¹

¹⁹ Iin Parninsih, "Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan" (UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53986/>.

²⁰ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia* (London: Routledge dan Kegan Paul Ltd, 1954), 2.

²¹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (6 Juni 2020): 76–84, <https://doi.org/10.56488/SCOLAE.V3I1.64>.

Prinsip dasar dalam teori Karl Mannheim adalah bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh dua dimensi, yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial, seorang peneliti harus menganalisis baik perilaku yang terlihat secara eksternal maupun makna yang terkandung dalam tindakan tersebut. Dalam konteks ini, Mannheim mengelompokkan makna perilaku dalam tindakan sosial menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Makna objektif, yang merupakan makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial di mana tindakan itu terjadi; 2) Makna ekspresif, yang merupakan makna yang dinyatakan oleh pelaku tindakan; dan 3) Makna dokumenter, yang merujuk pada makna yang tersembunyi atau tidak disadari oleh pelaku tindakan dan mencerminkan aspek budaya secara menyeluruh.²²

Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana cara menghubungkan teori yang digagas oleh Karl Mannheim dan praktik pembacaan potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* di suku Bugis, maka peneliti akan memaparkan sedikit gambaran kecil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Makna objektif merupakan makna yang terdapat di dalam kalangan masyarakat umum; 2) Makna ekspresif merupakan tindakan yang dilakukan oleh para generasi milenial. Dalam hal ini, makna yang telah diresepsikan secara personal dari generasi milenial yang masih melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca*; 3) makna dokumenter merupakan bagian yang menjadi kenyataan-kenyataan yang *partisipant* tidak menyadarinya selama melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* dan terkadang hanya disadari oleh peneliti.

²² Karl Mannheim, *Essays on The Sociology of Knowledge* (London: Oxford University Press, 1952), 4; Lihat juga Chaeri, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, 15; dan Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.14421/lijd.v3i1.3102>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini adalah perpaduan antara penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif²³ dan deskriptif-analitis yang merupakan studi kasus yang menggambarkan suatu gejala, fakta dan realita.²⁴ Perpaduan penelitian ini dilakukan karena data primernya diperoleh dari lapangan dan data sekundernya berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, tesis dan disertasi. Dan bersifat kualitatif karena temuan-temuan dalam penelitian ini didapatkan tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, tetapi mengungkapkan fenomena dengan holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari setting alamiah dan pemanfaatan peneliti untuk sebagai instrumen kunci.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pokok yang juga disebut sebagai data asli atau *up to date* yang biasanya diperoleh dari kata-kata maupun tindakan-tindakan dari informan²⁶ dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber atau data

²³ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 5, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

²⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 50.

²⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

²⁶ Muh. Nasruddin A dan Junaid bin Junaid, "Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'ja'ppi Pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 149, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v5i1.276>.

primer penelitian ini yaitu data empiris dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pelaku, pemimpin ritual dan generasi milenial yang masih melakukan ritual tradisi *ma' baca-baca*. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang menjadi sumber yang kedua yang melengkapi data primer yang mencakup tulisan-tulisan yang terkait dengan materi penelitian²⁷ yang biasanya berasal dari beragam sumber seperti buku, BPJS, laporan, jurnal, situs web, internet dan lainnya. Berdasarkan hal demikian, sumber sekunder penelitian ini diperoleh dari semua data yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dalam buku-buku, artikel jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam riset ini, maka diperlukan teknik-teknik untuk mengumpulkan data. Adapun dalam riset ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan terdapat tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu tindakan penelitian empiris yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan baik dari lapangan maupun teks, melalui pengalaman langsung melalui panca indra tanpa melakukan manipulasi.²⁸ Dilakukan untuk meneliti prilaku non-verbal seperti kegiatan, kelompok sosial dan tingkah laku.²⁹ Secara umum, observasi terbagi dua, yaitu observasi bebas dan observasi terlibat. Pada observasi bebas, peneliti hanya akan berfungsi sebagai pengamat tanpa

²⁷ Muh. Nasruddin A dan Junaid bin Junaid, "Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'ja'ppi Pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle," 149.

²⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

²⁹ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 162.

melakukan kontak sedikit pun, sedangkan pada observasi terlibat, peneliti juga ikut serta dan menjadi bagian dari partisipan.³⁰ Dalam riset ini penulis akan melakukan penelitian dengan observasi yang terlibat langsung dan ikut serta dalam ritual tersebut.

Selanjutnya yaitu wawancara yang merupakan sebuah teknik interaksi yang lebih mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sampai memperoleh bentuk informasi yang mendalam dan juga detail yang dapat menyentuh pemikiran subjek penelitian.³¹ Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui interaksi dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara melalui media sosial dalam bentuk non-formal seperti chattingan maupun teleponan biasa dengan para pelaku baik masyarakat maupun pemimpin ritual tradisi. Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendokumentasikan data-data yang didapatkan dari lapangan. Dalam riset ini dokumentasi dilakukan dalam bentuk dokumen, screenshot, draf, gambar dan *recorder*.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 219.

³¹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79, <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis dengan melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data,³² reduksi data,³³ penyajian data³⁴ dan penarikan kesimpulan.³⁵ Pada tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan seperti yang telah dipaparkan dalam sub teknik pengumpulan data, pada tahapan selanjutnya yaitu reduksi data, peneliti akan menyeleksi dan menetapkan titik fokus pada data yang diperoleh dari lapangan yang merupakan hasil dari proses pengumpulan data, sehingga mendapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dan pada tahapan penyajian data, peneliti akan mengorganisasikan data, merelasikan hubungan antara fakta tertentu menjadi sebuah data dan menguraikan secara lebih sistematis. Sedangkan pada tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, peneliti akan menganalisis seluruh data yang terkumpul dari hasil proses penelitian sehingga data dapat memiliki makna dan pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi kesimpulan agar adanya kesesuaian fakta dari data-data yang diperoleh dengan hasil penelitian.

³² Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, sumber dan jenis data. Lihat pada Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 178, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/605/841>.

³³ Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, membuat suatu menjadi tampak (abstrak) dari yang tidak tampak dan mengolah data kasar dari catatan-catatan di lapangan. Lihat pada (Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, 182.

³⁴ Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan yang memungkinkan akan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lihat pada Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁵ Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Lihat pada (Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 94.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bab. Pada bab I (satu) berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bertujuan untuk sebagai gambaran isi pembahasan dalam tesis ini.

Bab II dari penelitian ini berisikan tentang konteks masyarakat suku Bugis, Islamisasi pada suku Bugis, pertemuan Islam dengan tradisi-tradisi Bugis, ritual-ritual tradisi keagamaan dan penjelasan mengenai generasi milenial Bugis. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan lebih mengenal bagaimana gambaran masyarakat suku Bugis, kebudayaan-kebudayaan Bugis setelah terjadinya pertemuan dengan Islam, generasi milenial suku Bugis dan juga sebagai pengantar untuk masuk ke dalam pembahasan-pembahasan dalam penelitian tesis ini.

Pada bab III dalam penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk-bentuk interpretasi objektif ayat Al-Qur'an, persiapan dan proses pelaksanaan ritual tradisi *ma' baca-baca*. Hal ini penting karena untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian yang menjadi fokus dalam kajian ini dan untuk memberikan gambaran mengenai ritual tradisi *ma' baca-baca*. Pembahasan ini juga akan mengantarkan pada pembahasan interpretasi ekspresif dan dokumenter ayat Al-Qur'an dalam tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Selanjutnya bab IV pada penelitian ini akan melanjutkan pembahasan bab sebelumnya, yaitu akan lanjut menjawab rumusan-rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Karena bab sebelumnya menjawab rumusan masalah pertama maka pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga, yaitu akan mengkaji

interpretasi ekspresif dan interpretasi dokumenter ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi *ma' baca-baca* pada generasi milenial suku Bugis.

Bab V yang merupakan bab terakhir, yang berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini. Bab ini juga berisikan saran-saran untuk para peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam lagi, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan studi Islam di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu ritual tradisi masyarakat suku Bugis yaitu tradisi *ma' baca-baca*. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat umum dan generasi milenial yang masih melestarikan dan melakukan ritual tradisi *ma' baca-baca*. Sehingga peneliti menemukan tiga interpretasi yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *ma' baca-baca*. Tiga interpretasi tersebut sebagaimana yang dimaksud oleh Karl Mannheim yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Interpretasi objektif adalah beberapa diantara masyarakat umum mengatakan bahwa *ma' baca-baca* merupakan warisan peninggalan dari nenek moyang yang dimana masyarakat Bugis sangat menjaga warisan-warisan tersebut. Menjaga warisan dijadikan sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada nenek moyang mereka. Ritual ini juga menurut mereka harus dilaksanakan karena jika tidak melaksanakan ritual tersebut diyakini bahwa akan mendapatkan musibah. Mereka melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena atas limpahan karunia ataupun karena mendapatkan rezeki yang lebih. Limpahan karunia dapat berupa umur atau kesempatan mendapatkan hari raya idul fitri dan adha, adapun limpahan rezeki berupa hasil panen yang melimpah, rumah baru dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga menjadikan tradisi *ma' baca-baca* untuk mendoakan keluarga yang telah

meninggal karena telah memiliki peran penting dalam kehidupan. Dan mereka juga menjadikan sebagai doa keselamatan dalam kehidupan.

Selanjutnya interpretasi ekspresif dari generasi milenial cukup beragam. Yaitu beberapa ada yang memberikan interpretasi bahwa mereka melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* karena mengikuti orang tua dan adat. Mereka akan membantu dalam persiapan pelaksanaan ritual tradisi tersebut. Sebagian memberikan interpretasi sebagai media untuk berdakwah, dimana mereka akan memberikan penjelasan-penjelasan jika menemukan hal-hal yang dianggap kurang tepat. Interpretasi lain juga ada yaitu *ma' baca-baca* sebagai media untuk berdoa, yang dimana dalam ritual tersebut mereka akan berdoa kepada Allah swt agar semoga hajatnya diterima dan harta benda yang dimiliki diberi keselamatan. Dan interpretasi terakhir yaitu mempererat ikatan persaudaraan antara keluarga maupun tetangga-tetangga yang lain, karena setelah tradisi dilaksanakan maka akan dilanjutkan makan bersama.

Terakhir interpretasi dokumenter yang hanya disadari oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa generasi milenial masih melaksanakan ritual tradisi *ma' baca-baca* tetapi tanpa sadar, mereka telah melakukan beberapa perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dapat terlihat pada mantra atau doa yang digunakan. Mantra dan doa yang digunakan orang-orang tua dahulu dalam pelaksanaan ritual tersebut menggunakan doa-doa dan shalawatan dengan menggunakan bahasa lokal (Bugis), tetapi berbeda dengan generasi milenial yang telah menggunakan doa dan shalawatan yang berbahasa Arab. Selanjutnya pada prosesi pelaksanaan ritual tradisi. Perubahan dalam prosesi pelaksanaan *ma' baca-baca* yaitu seperti dalam

penyajian makanan dan juga pembakaran kemenyan dan dupa, menurut generasi milenial hal tersebut tidak harus ada dalam pelaksanaan *ma' baca-baca* karena hal tersebut hanya sebatas simbolitas. Dan perubahan yang terakhir terlihat dalam pemaknaan tradisi *ma' baca-baca*, menurut generasi milenial prosesi pelaksanaan tradisi *ma' baca-baca* dapat dilakukan kapan pun tanpa harus menunggu waktu-waktu tertentu, hal ini terjadi karena mereka menganggap *ma' baca-baca* sebagai doa.

B. Saran

Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Interpretasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pelanggaran Ritual Tradisi *Ma' baca-baca* di Kalangan Generasi Milenial Suku Bugis” ini merupakan suatu bentuk upaya untuk mengidentifikasi interpretasi ayat-ayat Al-Qur’an dalam pelanggaran salah satu ritual tradisi yang ada dikalangan masyarakat Bugis yaitu tradisi *ma' baca-baca*. Tujuannya adalah untuk memperluas kajian-kajian Al-Qur'an yang terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari dan memperkenalkan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh suku Bugis kepada masyarakat Indonesia. Meskipun penelitian ini telah selesai, tetapi peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan. Terdapat pula beberapa celah yang dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut, seperti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan, teori, metodologi atau sudut pandang yang berbeda atau mencari tradisi-tradisi ritual yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- A, Muh. Nasruddin, dan Junaid bin Junaid. "Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'ja'ppi Pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 143–64. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v5i1.276>.
- Abdullah, Anzar. "Islamisasi Di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah." *Paramita: Historical Studies Journal* 26, no. 1 (2016): 86. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5148>.
- Abdullah, Hamid. *Manusia Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Historis terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis Makassar*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1985.
- Abidin, M. Zainal. "Islam Dan Tradisi Lokal Dalam Perspektif Multikulturalisme." *Millah: Journal of Religious Studies* 8, no. 2 (13 Februari 2009): 297–309. <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL8.ISS2.ART6>.
- Abror, Robby Habiba, Nanum Sofia, dan Suci Ramadhani Sure. "Individualism In Gadget Era: Happiness Among Generation X,Y,Z." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 9 (2020): 3992–97. <https://doi.org/10.37200/V24I9/28537>.
- Ahmad, dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/605/841>.
- Akhmar, Andi Muhammad. *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra atas La Galigo versi Bottinna I La Deata Sibawa I We Attaweq (BDA)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Ali, Hasanuddin, dan Lilik Purwandi. *Milenial Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=HMxGDwAAQBAJ>.
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.
- Arafah, Crisma Angreiny, dan Abdul Rahman. "Keterkaitan Budaya Ma' baca -baca dengan Bulan Ramadhan dalam Masyarakat Lanrisang" 1, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.572349/socialogica.v1i1.276>.
- Arif, Mohammad. *Generasi Millenial dalam Internalisasi Karakter Nusantara*.

Kediri Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2021.

Badan Pusat Statistik. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. Jakarta: BPS RI, 2018.

Budiarti. "Ritual Massuro Baca Pada Masyarakat Bugis Tinco Bone Perspektif Maqashid al-Syari'ah." *Al-Mizan* 17, no. 2 (2021): 201–18. <https://doi.org/10.30603/am.v17i2.2185>.

Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, dan Valent Gigih Saputri. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Diedit oleh Ali Said, Indah Budiati, Tria Rosalina Budi Rahayu, dan Anugrah Pambudi Raharjo. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018. www.freepik.com.

Carlson, Elwood. *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*. Springer Netherlands, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=zUJgaHde6YUC>.

Chaeri, Ahmad Murtajib. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.

Danial, dan Munawar Riski Jailani. "Melacak Penyebab Perceraian Di Kota Lhokseumawe: Sebuah Penelitian Fenomenologi Hukum Islam." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 151–67. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.3676>.

Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018): 75. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fajrin, Syarifah Nur, Shermina Oruh, dan Andi Agustang. "Makna Simbolik Ritual Mabbaca-Baca di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 57–62. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6490>.

Fattah, Abdul, dan Lutfiah Ayundasari. "Mabbarazanji: Tradisi Membaca Kitab

- Barazanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2025384>.
- Hamka. “Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (6 Juni 2020): 76–84. <https://doi.org/10.56488/SCOLAE.V3I1.64>.
- Hamzah, Erni Irmayanti. “Tradisi Mabbaca Doang Masyarakat Suku Bugis Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 25–40. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.38>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasri, Muh. Mu’ads. “Resepsi Dan Makna Ayat Al-Qur’an Dalam Ritual Mappanini Bosi/Menagkal Hujan Masyarakat Suku Bugis Bone Di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.” UIN Sunan Kalijaga, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46244/>.
- Humaeni, Ayatullah. “Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten.” *El-Harakah* 17, no. 2 (2015): 157–81. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3343>.
- Husna, Asmaul, dan Budi Suryana. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Kamalia, Nur. “Tradisi Mabbaca-baca Pabbilang Penni: Studi pada Masyarakat Suku Bugis Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.” *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 16, no. 2 (2021): 99. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v16i2.13636>.
- Khairunnisah, dan Fitriyani. “Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045.” *Badan Pusat Statistik*, 2023, 2. bigdata.bps.go.id.
- Kilber, Jennifer, Allen Barclay, dan Douglas Ohmer. “Seven Tips for Managing Generation Y.” *Journal of Management Policy and Practice* 15, no. 4 (2014): 80–92.
- Kirkman, Bradley L., Kevin B. Lowe, dan Cristina B. Gibson. “A quarter century of culture’s consequences: A review of empirical research incorporating Hofstede’s cultural values framework.” *Journal of International Business Studies* 37, no. 3 (2006): 285–320. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400202>.

- Luntungan, Irving, Aida Vitayala S. Hubeis, Euis Sunarti, dan Agus Maulana. "Strategi Pengelolaan Generasi Y di Industri Perbankan." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13, no. 2 (2014): 219–40. <https://doi.org/10.12695/jmt.2014.13.2.7>.
- Lyons, Sean, dan Lisa Kuron. "Generational Differences in The Workplace: A Review of The Evidence and Directions for Future Research." *Journal of Organizational Behavior* 35, no. S1 (1 Februari 2014): S139–57. <https://doi.org/10.1002/JOB.1913>.
- Mannheim, Karl. *Essay On The Sociology Of Knowledge*. London: Oxford University Press, 1952.
- . *Ideology and Utopia*. London: Routledge dan Kegan Paul ltd, 1954.
- Mattulada. *Islam di Sulawesi Selatan*. Makassar: Laporan Pisbud Unhas, 1976.
- . *Sejarah, Masyarakat, dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Hasanuddin University Press, 1998. <https://books.google.co.id/books?id=QgFtAAAACAAJ>.
- Muasmal, Syamsul, dan Refi Mentari. "Tradisi Dan Makna Simbolik Ritual Mabaca-baca Dalam Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone." *Jurnal Socia Logica* 2, no. 1 (2023): 163–73. <https://doi.org/10.572349/socialogica.v2i1.307>.
- Muhammad, Firdaus. *Anregurutta: Literasi Ulama Sulselbar*. Makassar: Nala Cipta Litera, 2017.
- Muslimin. *Perilaku Antropologi Sosial Budaya Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=DaOMDwAAQBAJ>.
- Naing, Naidah, Abdul Karim Hadi, dan Asdar Djamereng. "Makna Ruang Sakral pada Tata Ruang Dalam Rumah Panggung Tradisional Bugis." *Jurnal Permukiman* 14, no. 2 (2019): 62. <https://doi.org/10.31815/jp.2019.14.62-72>.
- Pabbajah, Mustaqim. "Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar." *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2012): 397–418.
- Parninsih, Iin. "Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan." UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53986/>.
- Pelras, Christian, A R Abu, N Sirimorok, N A Arsuka, A P Wahyu, dan J B Kristanto. *Manusia Bugis*. Nalar [bekerjasama dengan] Forum Jakarta-Paris, Ecole francaise d'Extreme-Orient, 2006.

<https://books.google.co.id/books?id=uulkAAAACAAJ>.

- Pena, Tim Prima. *Tim Prima Pena, Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya: Gita Media Press, 2006.
- Putra, Yanuar Surya. "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." *Among Makarti* 9, no. 2 (3 Mei 2017). <https://doi.org/10.52353/AMA.V9I2.142>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Radjab, Enny, dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rafid, Noercholis. "Akulturasi Islam Terhadap Tradisi Ma'badu Baca Suku Bugis." *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 7, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.1006>.
- Rafiq, Ahmad. "Fadhail Al-Qur'an." In *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- . *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Ann Arbor: ProQuest LLC, 2014.
- Rahmanto, Oki Dwi. "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 189–208. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.3102>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyanto, Idnan. "Pelestarian Bentuk dan Makna Kesenian Kuda Lumping Turonggo Mudo Desa Prigelan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo." *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 09, no. 02 (2016): 95–100. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/3298/3097>.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.
- Sabara. "Islam Dalam Tradisi Masyarakat Lokal di Sulawesi Selatan." *MIMIKRI* 4, no. 1 (2018): 50–67. <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/download/189/156/>.

- Said, M. Ide. *Kamus Bahasa Bugis-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Salim, Munir. “Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan.” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 244–55. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4845>.
- Salsabila, Dea, dan Pricillia Maulina. *#MILLENNIALINVESTOR: Investasi Ala Milenial*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Schaefer, Christine Danielle. *Factors Contributing To Millennial Turnover Rates In Department Of Defense (DOD) Organizations. Doctorate of Business Administration*. Florida: Bisk College of Business, 2017.
- Sebastian, Yoris, Dilla Amran, dan Youth Lab. *Generasi Langgas: Millennials Indonesia*. Jakarta: GagasMedia, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=i2PLwAEACAAJ>.
- Tang, Muh. “Mahar in Bugis Traditional Marriage Review from the Islamic Law Perspective.” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 3 (2017): 539–64. <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i3.34>.

Sumber Website

- Ekasari, Andi Asdiana. “Makkatte’, Tradisi Khitan Anak Perempuan Bugis.” *Kompasiana*. Diakses 13 November 2023. <https://www.kompasiana.com/andiasdiana/555466b46523bd9c144aefec/makkatte-tradisi-khitan-anak-perempuan-bugis>.
- Husnulfahimah. “Anak Mallajang.” *husna blog*, 2017. <https://husnulfahimah4.blogspot.com/2017/10/anak-mallajang.html>.
- Sindo, Koran. “Mengenal Generasi Millenial.” *Sindonews.com*, 2015. <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1031568/152/mengenal-generasi-millenial>.
- Sulsel, Admin. “Tradisi Mappanre Temme Yang Kerap Dilakukan Penyuluh Agama Islam KUA Tanete Riaja.” *Kementerian Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan*, 2021. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/tradisi-mappanre-temme-yang-kerap-dilakukan-penyuluh-agama-islam-kua-tanete-riaja-pOPZY>.

Wawancara

Akbar, Muhammad. Wawancara via WhatsApp, 27 Oktober 2023.

Alang, Samsu. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat via Telepon, 15 Oktober 2023.

Amirullah. Wawancara via WhatsApp, 26 Oktober 2023.

Azis, Muhammad. Wawancara via WhatsApp, 28 Oktober 2023.

Erma. Wawancara via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Hasna. Wawancara Bersama Masyarakat via Telepon, 18 Oktober 2023.

Hasnawati. Wawancara Bersama Masyarakat via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Junaid, Junaid bin. Wawancara Bersama Tokoh Agama via WhatsApp, 14 Oktober 2023.

Minatang. Wawancara Bersama Masyarakat via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Nurhikma. Wawancara via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Nurmi. Wawancara Bersama Masyarakat via Telepon, 18 Oktober 2023.

Pammu. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat via Telepon, 18 Oktober 2023.

Prasasti, Riska. Wawancara via WhatsApp, 26 Oktober 2023.

Rasmi. Wawancara via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Risdayanti. Wawancara via WhatsApp, 26 Oktober 2023.

Riskayanti. Wawancara via WhatsApp, 22 Oktober 2023.

Samsir. Wawancara via WhatsApp, 22 Oktober 2023.

Sanawia. Wawancara Bersama Masyarakat via Telepon, 16 Oktober 2023.

Satria. Wawancara Bersama Masyarakat via Telepon, 6 November 2023.

Suhra, Sarifah. Wawancara Bersama Tokoh Agama via WhatsApp, 17 Oktober 2023.

Supriadi. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat via WhatsApp, 24 Oktober 2023.

Wahyudi. Wawancara via WhatsApp, 23 Oktober 2023.

Yamsar. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat via Telepon, 15 Oktober 2023.

Yusril, Muhammad. Wawancara via WhatsApp, 22 Oktober 2023.

